

**SURVEI KELAYAKAN BOLA REAKSI SEBAGAI SARAN PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN JASMANI OLEH GURU SEKOLAH DASAR
DI KABUPATEN SLEMAN**

***FEASIBILITY SURVEY OF REACTION BALL AS TEACHING ADVICE FOR
BASIC EDUCATION BY PRIMARY SCHOOL TEACHERS
IN SLEMAN DISTRICT***

Fajar Setyo Pranyoto

Universitas Negeri Yogyakarta
fajarsetyo1@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi karena kurangnya sarana pembelajaran pendidikan jasmani untuk meningkatkan koordinasi mata, tangan, dan kaki. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan bola reaksi sebagai sarana pembelajaran koordinasi mata, tangan, dan kaki dalam pendidikan jasmani. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Subjek dari penelitian ini adalah guru sekolah dasar yang mengajar di Kabupaten Sleman dan didapat dengan random sampling. Instrument pengumpulan data menggunakan angket dan lembar evaluasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Data hasil penelitian berupa kualitas produk, saran, dan perbaikan dianalisis secara kualitatif, dan data berupa kuantitatif diolah secara statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan uji lapangan bola reaksi yang diujikan kepada guru sekolah dasar yang mengajar di Kabupaten Sleman menunjukkan kriteria “sangat baik” dengan rerata skor 4,21. Dapat disimpulkan bahwa pengembangan bola reaksi layak digunakan sebagai sarana pembelajaran guna meningkatkan reaksi, koordinasi mata, tangan, dan kaki

Kata Kunci: bola reaksi, sarana pembelajaran, pendidikan jasmani

Abstract

This research was motivated by the lack of physical education learning tools to improve eye, hand and foot coordination. This study aims to determine the feasibility of reaction balls as a means of learning eye, hand and foot coordination in physical education. This research is a quantitative research. The subjects of this study were elementary school teachers who taught in Sleman Regency and were obtained by random sampling. The data collection instrument used a questionnaire and evaluation sheet. The data analysis technique used quantitative descriptive analysis. Research data in the form of product quality, suggestions, and improvements were analyzed qualitatively, and quantitative data were processed using descriptive statistics. The results showed that the reaction ball field test tested on elementary school teachers who taught in Sleman Regency showed "very good" criteria with a mean score of 4.21. It can be concluded that the development of the reaction ball is feasible to use as a learning tool to improve reactions, eye, hand and foot coordination

Keywords: ball reaction, learning facilities, physical education

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (penjas) adalah salah satu mata pelajaran yang wajib diikuti oleh seluruh siswa dari tingkat Sekolah Dasar sampai dengan Sekolah Menengah Atas (Sofiarini, 2016). Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah, penjas tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan salah satu aspek saja melainkan seluruh aspek mulai dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor (Badaru, 2015). Pelaksanaan pendidikan jasmani melibatkan gerak yang banyak. Maka dari itu untuk memenuhi kebutuhan gerak seharusnya segala hal yang diperlukan dalam proses pembelajaran wajib ada agar tercipta keberhasilan pengajaran (Arham, 2019).

Pebelajaran ditentukan oleh dua faktor yaitu yang berasal dari dalam individu dan dari luar individu. Faktor yang berasal dari dalam individu misalnya minat, bakat, motivasi dan sikap. Faktor yang berasal dari luar individu misalnya guru, kurikulum, serta ketersediaan sarana dan prasarana lingkungan sekolah (Endah Listyasari, 2016).

Adanya sarana dan prasarana yang memadai mencerminkan kualitas pendidikan, sehingga tujuan pendidikan penjas akan tercapai dengan baik (Rahika Sari, 2013). Namun sebaliknya, sarana dan prasarana yang kurang memadai akan berdampak pada rendahnya kualitas pendidikan. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 yang berisi tentang standar sarana dan prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah, pada pasal 1 dijelaskan bahwa standar sarana dan prasarana harus mencakup kriteria minimum. Berdasarkan peraturan ini bahwa sarana dan prasarana yang belum mencakup kriteria minimum akan mengganggu jalannya proses belajar mengajar yang mengakibatkan tujuan pendidikan jasmani tidak tercapai maksimal. Oleh karena itu sarana dan prasarana menjadi salah satu unsur penting untuk keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah (Rukmana, 2011).

Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan membutuhkan unsur-unsur fisik seperti kekuatan, kecepatan, kelincahan, daya ledak, daya tahan, dan koordinasi (Utama, 2011). Satu unsur penting yang berguna dalam penguasaan keterampilan berolahraga diantaranya adalah koordinasi mata tangan dan kaki (Nasution, 2015). Keterampilan koordinasi mata-tangan-kaki ini merupakan salah satu dari kecerdasan psikomotorik, dimana kecerdasan psikomotorik ini adalah salah satu dari tiga kecerdasan utama yang harus dimiliki oleh manusia selain kecerdasan kognitif dan kecerdasan afektif (Anwari, 2016). Sebagai contoh dalam pembelajaran permainan bola besar antara lain: sepakbola, futsal, bola voli, bola basket, sepak takraw dibutuhkan kemampuan koordinasi mata, tangan dan kaki serta reaksi yang baik. Selain dalam pembelajaran penjas bola besar, pembelajaran bola kecil antara lain: tenis meja, tenis lapangan, *softball*, *baseball*, kasti, semuanya membutuhkan kemampuan reaksi, serta koordinasi mata, tangan, dan kaki yang baik. Reaksi, serta koordinasi mata, tangan dan kaki sangat penting bagi siswa, Namun pada kenyataannya latihan untuk meningkatkan reaksi, serta koordinasi mata,tangan dan kaki ini kurang diberikan oleh guru pendidikan jasmani, karena kurang adanya sarana pendidikan jasmani guna meningkatkan kemampuan reaksi serta koordinasi, mata,tangan dan kaki siswa.

Bola reaksi merupakan sarana pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, guna meningkatkan kecepatan reaksi siswa serta koordinasi mata, tangan, dan kaki siswa. Bola reaksi sudah dijual bebas di *online shop* (Pranyoto, 2016). Dalam situs *online* dituliskan bahwa harga *ball reaction* (bola reaksi) adalah \$9,99 belum termasuk biaya kirim, tentunya harga tersebut tergolong mahal, dan juga proses pengiriman barang dari luar negeri yang rumit tentunya semakin mempersulit untuk mendapatkan bola reaksi tersebut. Dari berbagai permasalahan diatas penulis telah mengembangkan bola reaksi dan telah diproduksi massal yang akan dijual dengan harga

Rp.30.000,-. Penulis masih menyadari masih banyak kekurangan bola reaksi yang telah dikembangkan sehingga dengan penelitian ini diharapkan mampu mengetahui apakah bola reaksi layak untuk digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

METODE

Penelitian ini untuk mengetahui kelayakan bola reaksi yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani dengan menyebar angket kepada responden. Responden yang dimaksudkan adalah guru pendidikan jasmani sekolah dasar di Kabupaten Sleman dengan menggunakan random sampling.

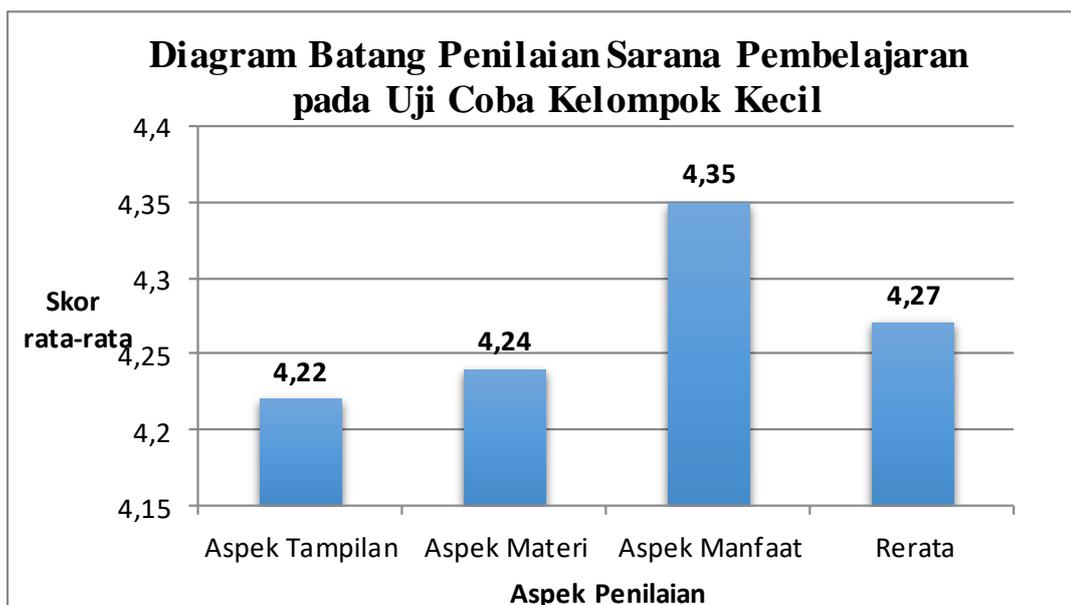
Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil penilaian kualitas produk bola reaksi sebagai sarana pembelajaran pendidikan jasmani. Data kuantitatif diperoleh dari kuisioner yang diisi oleh guru pendidikan jasmani sekolah dasar kabupaten Sleman.

Instrument yang berupa validitas produk tersebut diperoleh dengan menggunakan angket dan lembar evaluasi yang telah dibuat berdasarkan kebutuhan penilaian. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi dan angket. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penilaian pengembangan produk bola reaksi yang diperoleh dari survei mengenai kualitas bola reaksi yang dikembangkan ditinjau dari aspek tampilan, aspek isi/materi, dan aspek manfaat sebesar 4,35 dengan kriteria “sangat Baik”. Berikut penilaian yang diberikan oleh guru pendidikan jasmani Kabupaten Sleman secara lebih jelas pada gambar 1.

Gambar 1. Diagram Batang Survei Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kabupaten Sleman



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan produk sarana pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, dapat disimpulkan bahwa produk bola reaksi layak untuk digunakan sebagai sarana pembelajaran jasmani dan mendapatkan nilai rerata skor sebesar 4,35 dengan kriteria “sangat Baik”.

Hasil penelitian dan pengembangan ini mempunyai implikasi praktis bagi pihak-pihak terkait dengan bidang pendidikan. Bagi guru, Hasil penelitian dan pengembangan ini menghasilkan sarana pembelajaran yang dapat membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran khususnya untuk meningkatkan ecepatan reaksi serta koordinasi mata, tangan dan kaki dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Penelitian kuantitatif produk sarana pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan berupa bola reaksi diharapkan dapat memberikan manfaat dan saran dari beberapa pihak:

1. Produk sarana pembelajaran ini dimanfaatkan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani,
2. Bagi pengembang/peneliti sarana pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan berupa bola reaksi ini bisa menjadi pedoman untuk melakukan penelitian tahap selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwari, A. S. (2016). Hubungan Antara Koordinasi Mata Kaki, Kekuatan Otot Tungkai dan Kelincahan Terhadap Keterampilan Menggiring Bola Pada Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola Di SMK Yappi Wonosari. *Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi*.
- Arham, S. (2019). Ketersediaan Sarana dan Prasarana Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri 3 Makassar. *Celebes Education Review*. <https://doi.org/10.37541/cer.v1i1.256>
- Badaru, B. (2015). Analisis Peranan Sarana dan Prasarana Penjasorkes Terhadap Minat Belajar Penjasorkes di SMA Negeri 10 Makassar. *Jurnal ILARA, Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar*.
- Endah Listyasari. (2016). Pengaruh Kepemimpinan Kepala sekolah dan Kinerja guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMA Negeri Se-Kota Tasikmalaya. *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Nasution, N. S. (2015). Hubungan Kekuatan Otot Lengan Dan Percaya Diri Dengan Keterampilan Open Spike Pada Pembelajaran Permainan Bola Voli Atlet Pelatkab Bola Voli Putri Kabupaten Karawang. *Jurnal Pendidikan Unsika*.
- Pranyoto, fajar setyo. (2016). *Pengembangan Bola Reaksi Sebagai Sarana Pembelajaran Koordinasi Mata Tangan dan Kaki dalam Pendidikan Jasmani*. Pendidikan Jasmani Kesehatan.
- Rahika Sari. (2013). *Survei Sarana Dan Prasarana Penjas Di Sma Negeri 4 Pangkep Terhadap Proses Pembelajaran Penjas*. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Makassar.
- Rukmana, A. (2011). Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar. *JURNAL, Pendidikan Dasar*.

- Sofiarini, A. M. (2016). Hubungan Antara Pembelajaran Penjas Dengan Perilaku Sosial Siswa (Studi Deskriptif di SMA Negeri 10 Kota Bandung). *JURNAL PENDIDIKAN JASMANI DAN OLAHRAGA*. <https://doi.org/10.17509/jpjo.v1i1.3665>
- Utama, A. M. B. (2011). Pembentukan Karakter Anak Melalui Aktivitas Bermain Dalam Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*.